



Madrasah accreditation assistance to improve education quality

Erni Triani✉

Kementerian Agama Kabupaten Magelang, Magelang, Indonesia

✉ trianie58@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.7993>

Abstract

Teachers' perceptions of accreditation are still primarily based on tangible objects or written evidence. Accreditation, however, emphasizes performance assessment. The lack of updating of teacher learning tools documents that refer to 21st century skills cause the low quality of learning and is still lower order thinking skills (LOTS). The purpose of this program is to improve teachers' comprehension of the performance-based accreditation paradigm. Utilizing a three-stage process of socialization, training, and mentoring, this activity employs a participatory rural appraisal approach. With the implementation of this program, evidence of the four components of the accreditation of MTs Muhammadiyah 1 Dukun can be fulfilled and teachers are able to make teaching aids and master the media so that learning can be more meaningful. Another result of this training is that teachers are able to develop learning tools that are higher order thinking skills (HOTS).

Keywords: IASP 2020; Graduate quality; Learning process; Teacher quality; Managerial

Pendampingan akreditasi madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan

Abstrak

Pemahaman guru terkait akreditasi saat ini masih berpusat pada bukti fisik atau dokumen. Sedangkan saat ini, akreditasi menitik beratkan pada penilaian kinerja. Kurangnya *update* dokumen perangkat pembelajaran guru yang mengacu pada kecakapan abad 21 menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan masih bersifat *lower order thinking skills* (LOTS). Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru terkait paradigma akreditasi yang berbasis penilaian kinerja. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *participatory rural appraisal* yang dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Dengan terlaksananya pengabdian ini, bukti empat komponen akreditasi MTs Muhammadiyah 1 Dukun dapat terpenuhi. Selain itu, guru juga mampu membuat alat peraga dan menguasai media sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Hasil lain dari pelatihan ini adalah guru mampu menyusun perangkat pembelajaran bersifat *higher order thinking skill* (HOTS).

Kata Kunci: IASP 2020; Mutu lulusan; Proses pembelajaran; Mutu guru; Manajerial

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia berusaha secara terus menerus memperbaiki kualitas atau mutu pendidikan dari tahun ke tahun. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah membangun Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP) dan menyelenggarakan akreditasi sekolah. Instrumen akreditasi sekolah yang saat ini

dikenal dengan istilah Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020, perubahan instrumen akreditasi sekolah yang mengacu pada komponen *compliance* dan *performance* (Kayyis & Khoiriyah, 2021).

Kelayakan sebuah satuan pendidikan ditunjukkan salah satunya oleh status akreditasi sekolah tersebut. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 60 ayat (1) menyatakan bahwa Akreditasi berfungsi menentukan kelayakan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang pendidikan. Kelayakan tersebut mencakup komponen pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum yang diberlakukan, dan persyaratan lainnya sebagaimana terdaftar dalam IASP. Persyaratan tersebut bukan hal yang sulit, namun karena minimnya pengetahuan dan keterampilan akademik pada satuan pendidikan, menuntut adanya pendampingan pengisian IASP yang bertujuan menolong satuan pendidikan dalam memahami kriteria dan persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat terakreditasi (Kogoya & Uruwaya, 2022).

Akreditasi sekolah dan madrasah merupakan proses penilaian yang dilakukan secara komprehensif terhadap kelayakan sekolah/madrasah, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional, yang disebut dengan BAN S/M. Pelaksanaan akreditasi dapat ditinjau dari dua hal yang dinilai, yaitu *review* pemenuhan administrasi (*compliance*) dan terkait kinerja satuan pendidikan (*performance*) untuk efisiensi dan pelaksanaan yang sederhana dan akuntabel (Wewe et al., 2021).

Belum memahami paradigma baru akreditasi dengan IASP 2020 menyebabkan perbedaan pemahaman dengan akreditasi sebelumnya yang lebih pada visitasi yang menelaah dokumen madrasah. IASP 2020 menekankan pada penilaian kinerja. Penilaian kinerja yang dimaksud belum dipahami oleh guru-guru. Pada realitanya setelah melakukan supervisi pembelajaran di kelas dan mencermati perangkat mengajar guru, terbukti masih belum mencerminkan pembelajaran abad 21 sebagaimana dicanangkan dalam kurikulum madrasah. Pembelajaran abad 21 mengacu pada *higher order thinking skill* yang dikenal HOTS. Pembelajaran yang kolaboratif, berpikir kritis, kreatif, serta komunikatif belum dilakukan dengan baik. Tujuan pembelajaran pada RPP juga belum HOTS. Pada akhirnya, penilaiannya pun juga belum *higher*. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Dampaknya adalah, situasi kelas tidak aktif, interaktif, dan partisipatoris. Berdasarkan hal ini perlu pembimbingan tersendiri menyusun RPP yang HOTS. Selain untuk keperluan dokumen akreditasi, juga untuk keperluan pembelajaran setiap harinya.

Sebagaimana mencermati nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah kecakapan abad 21 dan penilaiannya juga sudah mengacu pada HOTS, maka perlu ditelaah RPP guru terlebih dahulu. Bagaimana tujuannya, apakah masih menggunakan kata kerja operasional level 1, 2, dan 3, atau sudah menggunakan kata kerja operasional level 4, 5, dan 6, kemudian alat dan media pembelajarannya. Sebaiknya guru yang HOTS mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Misalnya memanfaatkan proyektor LCD, memanfaatkan Smart TV, berkreasi memilih video atau menciptakan video pembelajaran sendiri. Selain itu, membuat alat peraga sesuai materi dan karakteristiknya. Setelah itu, desain kegiatan belajar di kelas juga diawali dengan motivasi, menyiapkan kondisi fisik dan psikis siswa agar siap belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan apersepsi juga hendaknya dilakukan dengan baik. Pada kegiatan inti, guru tidak harus mengawali dengan konsep. Akan tetapi, menyajikan

permasalahan, kasus, atau tayangan video yang terkait dengan materi belajar. Setelah itu *brainstorming*. Guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat dikerjakan secara kelompok. Pada kegiatan penilaian formatif, guru dapat memberikan soal yang kata kerja operasionalnya sudah level 4, 5, atau 6.

Madrasah belum memberi ruang yayasan, komite, dan wali siswa berperan aktif mendukung akreditasi madrasah. Peran pihak di luar madrasah menjadi pendukung yang penting dalam kerja madrasah. Dukungan moril dan materiil tentulah diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Dukun Kabupaten Magelang Jawa Tengah, ditemukan bahwa pemahaman guru tentang akreditasi masih berpusat pada bukti fisik atau dokumen semata. Sedangkan saat ini, akreditasi menitikberatkan pada penilaian kinerja. Akhirnya sekolah kurang memperhatikan kapasitas guru dalam berbagai aspek di antaranya dalam hal mengajar, penguasaan metode, penggunaan media dan kreativitas dalam menyusun alat peraga. Kurangnya *update* dokumen perangkat pembelajaran guru yang mengacu pada kecakapan abad 21 menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan masih bersifat LOTS. Hal tersebut yang melatarbelakangi perlunya dilaksanakan pengabdian yang diwujudkan melalui pendampingan dengan tujuan untuk guru dapat memahami paradigma akreditasi yang berbasis penilaian kinerja sehingga berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan madrasah.

2. Metode

Pengabdian ini berlokasi di MTs Muhammadiyah 1 Dukun yang terletak di Jalan Muntilan-Dukun, Km. 06, Tegal, Dukun, Tutup Duwur, Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pengabdian dilaksanakan selama 3 bulan (Mei - Juli 2022). Program ini diarahkan untuk meningkatkan mutu madrasah dengan metode *participatory rural appraisal* (PRA) (Nugroho et al., 2022). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan (Imron et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan meliputi sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah terkait dengan IASP, berfokus pada empat komponen IASP. Kedua, kegiatan pelatihan dengan membentuk tim akreditasi yang merujuk berdasarkan empat komponen IASP 2020, dilanjutkan dengan FGD, menyusun milestone ketercapaian borang, presentasi penyajian dokumen tiap komponen, dan dilanjutkan dengan menyempurnakan dokumen berdasarkan hasil evaluasi presentasi. Ketiga, pendampingan dalam wujud simulasi akreditasi mandiri oleh pengawas, pengawas lintas wilayah, yayasan, komite, dan perwakilan wali siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai Mei hingga Juli 2022 di MTs Muhammadiyah 1 Dukun dengan target utama akreditasi A dengan nilai di atas 95. Pertama, program pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan yaitu sosialisasi 10 Mei 2022 tentang IASP 2020. Beberapa istilah dalam IASP 2020 perlu juga dikenali, seperti komponen, sub

komponen, indikator, capaian kinerja, definisi, pembuktian kinerja, level kinerja, dan skor kinerja. Pada kegiatan visitasi penggalan data melalui observasi, telaah dokumen, dan wawancara oleh asesor. Selanjutnya, dilakukan triangulasi untuk mengambil kesimpulan terhadap aspek kinerja. Terkait dengan penggalan data, ada beberapa hal penting yang harus dipahami pada telaah dokumen antara lain dokumen dari Sispena (sistem informasi penilaian akreditasi sekolah berbasis web) akan dibaca oleh asesor. Asesor akan melakukan *cross check* dengan data yang disajikan oleh madrasah. Asesor akan memastikan orisinalitas dokumen yang disajikan dan mencermati tanggal penulisan dokumen. Asesor akan melihat ciri dokumen yang sudah dipakai dengan dokumen yang baru diproduksi. Asesor juga akan mengecek kesesuaian antara dokumen yang tersedia dengan yang diperlukan. Karena itu, kecermatan, ketelitian, serta keseriusan guru menyiapkan dokumen sangatlah penting.

3.1. Sosialisasi IASP 2020

Saat sosialisasi ([Gambar 1](#)), dijelaskan juga alur atau tahapan unggah dokumen bukti fisik dalam Sispena yang ada. Paradigma IASP 2020 lebih menekankan pada aspek kinerja bukan konsentrasi pada bukti fisik saja. Karena itu, pada sosialisasi IASP 2020 ini juga memberikan motivasi dan membangun madrasah agar bersinergi dengan baik dan kompak untuk menyiapkan diri dalam akreditasi madrasah.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi program IASP 2020

IASP 2020 yang menekankan pada penilaian kinerja, maka perlulah disiapkan perangkat administrasi guru, dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Desain RPP mengacu pada Kurikulum Madrasah yang menjadi pedoman arah peningkatan mutu pembelajaran. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang selanjutnya disebut Kurikulum Madrasah Muhammadiyah 1 Dukun. RPP penting disiapkan karena pada kegiatan visitasi guru mengajar menilai mutu guru akan dicermati oleh asesor kesesuaian metode, media, dan interaksi siswa dengan siswa, atau guru dengan siswa. Kurikulum MTs sudah mengembangkan kecakapan abad 21, karenanya RPP dan penilaiannya hendaknya mencerminkan *higher order thinking skill* (HOTS). Bagi kepala madrasah akan dilihat bagaimana pola manajemennya dalam hal ini pada pengelolaan madrasah. Rencana kerja jangka panjang, dan tahunan, sehingga madrasah perlu melihat dan menyiapkan dokumen tonggak capaian tahunannya dan bukti capaiannya. Kegiatan yang masuk dalam sosialisasi tersebut adalah observasi kegiatan pembiasaan siswa kesehariannya pada intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan lainnya terkait pembentukan karakter sesuai misi dalam kurikulum dan implementasi pengembangan diri yang dicantumkan dalam kurikulum. Setelah dilaksanakannya sosialisasi IASP 2020 didapatkan hasil bila pemahaman visitasi seperti inilah yang diharapkan mengubah *mindset* akreditasi madrasah dari studi dokumen ke

visitasi kinerja. Jadi, kualitas madrasah akan dipotret melalui empat komponen yaitu mutu lulusan, mutu guru, supervisi pembelajaran, dan manajerial.

3.2. Pelatihan

Kegiatan ini meliputi empat kegiatan seperti pembentukan tim akreditasi, penyusunan *milestone*, presentasi penyajian dokumen, dan penyajian dokumen. *Pertama*, kegiatan pembentukan tim akreditasi yang jumlahnya mengacu pada empat komponen IASP 18 Mei 2022 ([Gambar 2](#)). Untuk efektivitas dan efisiensi kerja madrasah, maka dibentuklah empat tim akreditasi yang mengacu pada komponen akreditasi. Masing-masing tim dipimpin oleh seorang koordinator dari Wakil Kepala atau guru senior dengan harapan dianggap telah menguasai atau mampu menggerakkan anggotanya.



Gambar 2. Kegiatan pembentukan tim akreditasi

Kegiatan pembentukan tim akreditasi ini adalah tahapan penting yang sifatnya segera. Tim dibentuk melalui rapat kerja madrasah yang menghadirkan kepala madrasah, wakil kepala, guru, unsur yayasan, dan komite. Unsur yayasan dan komite senantiasa dilibatkan dalam kegiatan persiapan akreditasi madrasah karena menjadi bagian penting dalam penilaian akreditasi. Selain itu, pelibatannya juga untuk memberikan pemahaman bahwa madrasah sangat memerlukan peran serta yang intensif. Rapat kerja diawali pembukaan oleh kepala madrasah, kemudian sambutan pengawas pembina yang menjelaskan urgensi tim akreditasi. Selain itu, menjelaskan tugas dan fungsi masing-masing tim. Rapat secara teknis dipimpin oleh kepala madrasah. Setelah tim terbentuk, pengawas meminta agar segera dibuatkan surat tugas dilengkapi uraian tugas. Langkah selanjutnya, masing-masing tim berdiskusi dan bermufakat untuk mencermati bukti fisik dan berbagi tugas. Tahapan ini berdampak positif kepada tim dimana tumbuh kerja sama yang terarah. Tim memahami dengan baik dokumen yang menjadi tanggung jawabnya dan menjadi kelompok yang siap bekerja.

Kedua, kegiatan *focus group discussion* (FGD) penyusunan *milestone* ketercapaian borang dilaksanakan pada 25 Mei 2022 ([Gambar 3](#)). *Milestone* menjadi panduan yang harus diikuti, sehingga kerjanya terukur dan terarah dengan pola ceklis harapannya terpenuhinya bukti fisik instrumen akreditasi sesuai target waktu yang ditentukan sehingga masing-masing memiliki komponen yang akan diunggah di Sispena dan dokumen pendampingnya. Pengawas kembali mendampingi tim akreditasi madrasah untuk menyusun kegiatan-kegiatan apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelompok pada jangka waktu yang ditetapkan. *Milestone* dijelaskan urgensinya karena menjadi tolok ukur waktu aktivitas kerja atau proyeksi waktu pengerjaan. *Milestone* yang dibuat terinci jadwalnya tiap kelompok kecil pada empat komponennya dan *milestone* madrasah. Dampak pola *milestone* ini menjadi motivasi kerja yang terlihat pada sportivitas tim menyelesaikan dokumen bukti fisik pada waktu yang telah ditentukan.

Dengan pola kerja seperti ini, semua tim dapat melaksanakan tugasnya masing-masing tanpa harus bertanya kapan waktu pengumpulannya.



Gambar 3. Penyusunan *milestone* akreditasi

Ketiga, kegiatan presentasi penyajian dokumen tiap komponen dilaksanakan pada 15 Juni 2022 (Gambar 4). Masing-masing tim, melakukan presentasi secara bergantian untuk mendapatkan masukan, saran perbaikan bukti fisik yang dipresentasikan. Selain itu, instrumen yang sama di komponen yang berbeda harus diisi dengan bukti fisik yang sama. Presentasi ini sangat bermanfaat untuk mencermati bukti fisik. Tahap presentasi dokumen adalah tahap yang penting sehingga pengawas perlu meminta tim melakukannya dengan baik. Semua tim dari empat komponen telah menyiapkan dokumen dalam bentuk file. Setelah mendapatkan penjelasan teknis presentasi dari pengawas, semua bergantian mempresentasikan. Setelah komponen 1 selesai, langsung ditanggapi dari komponen lainnya untuk mendapatkan masukan perbaikan dan saran kelengkapan jika masih diperlukan. Begitu seterusnya dilakukan secara bergantian. Tahap presentasi ini berdampak besar pada kesiapan dokumen yang siap unggah. Masukan dan perbaikan dari kelompok lain menjadikan dokumen semakin lengkap dan lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 4. Kegiatan presentasi penyajian dokumen

Keempat, Penyempurnaan dokumen. Kegiatan menyempurnakan dokumen berdasarkan hasil evaluasi presentasi dilaksanakan pada 30 Juni 2022 (Gambar 5). Masing-masing kelompok kembali bekerja untuk melengkapi dokumen, memperbaiki dokumen dan menyempurnakan dokumen berdasarkan saran dan masukan dari kelompok lain. Selain itu menyempurnakan dokumen yang rapi dapat memudahkan saat akreditasi berlangsung. Penyempurnaan dokumen dari hasil masukan perbaikan pada saat presentasi pada waktu berikutnya mulai dikerjakan oleh tim didampingi pengawas. Pengawas mendampingi tiap tim pada saat penyempurnaan. Setelah dokumen disempurnakan, didokumentasikan pada file yang siap unggah di Sispena. Kegiatan

penyempurnaan ini berdampak pada kesiapan dokumen siap unggah. Munculnya rasa percaya diri tim dapat dilihat dari kerja sama penyempurnaan dokumen bukti fisik. Hasil dari kerja tim dikumpulkan pada *drive* dan mulai di *printout*.



Gambar 5. Kegiatan penyempurnaan dokumen

3.3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam bentuk simulasi akreditasi mandiri oleh pengawas dan didampingi oleh yayasan, komite dan perwakilan wali siswa (Gambar 6). Simulasi akreditasi bertujuan untuk menyiapkan fisik mental dan material madrasah. Harapannya pada pelaksanaan nanti sudah siap secara mental dan spiritual. Bertempat di aula madrasah pengawas mengadakan simulasi pra-akreditasi mandiri yang melibatkan pengawas lintas, yayasan, komite, dan wali siswa. Harapannya adalah terlaksananya sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Kegiatan pra-akreditasi ini berdampak signifikan pada banyak hal. Di antaranya adalah kuatnya sinergitas madrasah dengan yayasan, komite, maupun wali santri. Mereka dapat melihat kinerja madrasah dalam mengawal penjaminan mutu secara langsung. Selain itu, semua unsur tim akreditasi terlatih menjawab pertanyaan asesor internal dengan baik dan lebih percaya diri karena banyak mendapatkan dukungan. Kehadiran pihak di luar madrasah memberikan dampak positif bagi madrasah.



Gambar 6. Pendampingan akreditasi

4. Kesimpulan

Pendampingan sebagai bentuk pengabdian mutu madrasah menjadi hal yang seharusnya dilakukan oleh pengawas. Madrasah akan memiliki kesepahaman, kerja sama, dan kekompakan yang baik dalam menyongsong sukses akreditasi. Pencapaian mutu madrasah hanya dapat diwujudkan melalui pemenuhan komponen mutu lulusan, mutu guru, proses pembelajaran yang bermakna, dan manajerial yang baik memerlukan pendampingan yang intensif dari pengawas. Lebih dari itu, pemahaman guru dan

warga madrasah pada umumnya terkait paradigma baru akreditasi menjadi hal yang sangat penting sehingga semuanya siap untuk dinilai kinerjanya. Pendampingan dengan metode *participatory rural appraisal* (PRA) terbukti efektif dan efisien yang nampak dari hasil kerja sama yang baik. Yaitu, terpenuhinya dokumen bukti fisik akreditasi yang lengkap sesuai dengan *milestone* yang dibuat. Selain itu, membangun kolaborasi antara madrasah, yayasan, komite, dan wali santri menjadi motivasi tersendiri bagi madrasah. Peran serta mereka merupakan dukungan yang bermanfaat bagi madrasah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Kementerian Agama Kabupaten Magelang yang telah memberikan dukungan moril sehingga pengabdian ini dapat terlaksana. Kepada MTs Muhammadiyah 1 Dukun atas kooperatifnya, juga kepada yayasan, komite, dan wali siswa yang telah meluangkan waktu berperan aktif dalam pendampingan pengabdian di madrasah.

Daftar Pustaka

- Imron, I., Nugroho, I., & Subur, S. (2019). PKU Dengan Majelis DIKDASMEN PCM Salam: Kegiatan Pendampingan Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan Berbasis 3R Dalam Rangka Mewujudkan Sekolah Sehat di SMP Muhammadiyah Salam. *Community Empowerment*, 4(1), 34-40. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i1.3121>
- Kayyis, R., & Khoiriyah, S. (2021). Pendampingan Peningkatan Mutu Sekolah Sesuai Standar IASP 2020 di SD Negeri 86 Oku. *JURNAL BAGIMU NEGERI*, 5(2), 38-48.
- Kogoya, W., & Uruwaya, H. (2022). Pendampingan Penggunaan IASP2020 Untuk Meningkatkan Kelayakan Akreditasi Sekolah di SMA YPPK Asisi Sentani Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(1).
- Nugroho, I., Apriana, R. N., Andriani, S., Aeni, U. N., Hafidh, F. M., & Nurrokhman, R. A. (2022). Quality assistance for MI Muhammadiyah, Salam District towards a great madrasa with dignity. *Community Empowerment*, 7(1), 5-11. <https://doi.org/10.31603/ce.5274>
- Wewe, M., Noge, M. D., Awe, E. Y., & Lawe, Y. U. (2021). Kegiatan Pendampingan Penyusunan Dokumen Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 di SD Negeri Late. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 116-127.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
